



TANTANGAN PEMBELAJARAN IPAS DI ERA DIGITAL: STRATEGI INOVATIF DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Auren Wang^{1)*}, Shofiana Fadhila Prasetya¹, Wilda Tajkia³, Linda Sukmawati⁴, Allya Septia Faradina⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Lampung

*Corresponding author E-mail: aurenwang@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:

Tantangan, Teknologi, IPAS, Pembelajaran, Sosial.

Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS) pada dasarnya memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk pemahaman siswa. Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan implikasi perubahan terhadap interaksi, bekerja, serta belajar. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur *review* dalam mengkaji tantangan dan strategi inovatif dalam pembelajaran IPAS di era digital. Artikel ini menyoroti konsep dari pembelajaran IPAS di tengah era digital dengan menjelaskan aspek gambaran umum terhadap definisi konsep pembelajaran IPAS yang diiringi dengan tuntutan untuk meningkatkan mutu pendidikan dari penggunaan teknologi. Selain itu, penggunaan teknologi yang interaktif juga akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga guru maupun siswa akan dapat beradaptasi seiring perkembangan teknologi di era digital. Namun, implementasi terhadap pembelajaran IPAS dalam menggunakan teknologi juga menghadapi tantangan, seperti kurangnya motivasi siswa, keterbatasan sumber daya, kurangnya pengembangan terhadap kualitas guru, adaptasi terhadap perubahan kurikulum, serta perubahan dalam metode pembelajaran. Hal ini mendorong langkah *solutif* dalam menghadapi tantangan tersebut dengan transformasi pendidikan menuju arah yang lebih baik dengan didorong oleh perkembangan teknologi di era digital.

Abstract:

Keyword:

Challenges, Technology, Science, Learning, Social.

The learning of Natural and Social Sciences Education (IPAS) essentially plays a very important role in shaping students' understanding. As the development of information and communication technology brings about changes in interaction, work, and learning. This study uses the literature review method to examine the challenges and innovative strategies in IPAS learning in the digital era. This article highlights the concept of IPAS learning in the digital era by explaining the general aspects of the definition of the IPAS learning concept, accompanied by the demand to improve the quality of education through the use of technology. Additionally, the use of interactive technology can also enhance the quality of learning, allowing both teachers and students to adapt to the technological advancements of the digital era. However, the implementation of IPAS learning using technology also faces challenges, such as a lack of student motivation, limited resources, insufficient development of teacher quality, adaptation to curriculum changes, and changes in teaching methods. This encourages solution-oriented steps in addressing these challenges through the transformation of education towards a better direction, driven by technological advancements in the digital era.



Pendahuluan

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara kita berinteraksi, bekerja, dan belajar. Pendidikan, sebagai salah satu sektor yang paling terpengaruh, menghadapi tantangan dan peluang baru, terutama dalam pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Topik ini menjadi semakin relevan, mengingat kebutuhan untuk mempersiapkan generasi muda agar mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi. Pembelajaran IPAS memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik tentang dunia di sekitar mereka. Namun, metode pembelajaran tradisional sering kali tidak lagi efektif dalam menarik minat peserta didik yang terbiasa dengan teknologi. Penelitian oleh Prensky (2001) mengindikasikan bahwa generasi digital memiliki cara belajar yang berbeda, sehingga pembelajaran yang konvensional tidak lagi memadai. Hal ini menjadi alasan penting untuk meneliti tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran IPAS di era digital.

Salah satu masalah utama dalam pembelajaran IPAS adalah kesenjangan antara ketersediaan teknologi dan kemampuan peserta didik serta pendidik dalam memanfaatkannya secara efektif. Menurut penelitian oleh Warschauer dan Whittaker (2015), banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, tidak memiliki akses yang memadai terhadap teknologi, yang berdampak pada kualitas pendidikan. Kesenjangan ini menciptakan disparitas dalam pengalaman belajar peserta didik, sehingga diperlukan penelitian terkait strategi yang dapat mengatasi masalah ini. Selain itu, kurikulum yang ada sering kali tidak mengakomodasi perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik. Integrasi teknologi dalam kurikulum IPAS masih menjadi tantangan. Beberapa studi menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk memasukkan teknologi dalam pembelajaran, implementasinya sering kali tidak sesuai harapan (Fadel et al., 2008). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana inovasi dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Minat belajar peserta didik merupakan faktor penting yang memengaruhi hasil belajar mereka. Penelitian oleh Deci & Ryan (2002), menunjukkan bahwa motivasi intrinsik berhubungan positif dengan prestasi akademik. Dalam konteks pembelajaran IPAS, penting untuk menemukan strategi yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik agar mereka lebih terlibat dalam proses belajar. Hal ini menjadi landasan bagi penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi inovatif dalam pembelajaran IPAS di era digital. Metode pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu pendekatan yang menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Menurut Thomas (2000), pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana

penerapan metode ini dalam pembelajaran IPAS dapat membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam.

Penggunaan teknologi interaktif, seperti aplikasi pembelajaran dan platform online, juga patut dicermati. Hasil penelitian oleh Hattie (2008) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPAS secara efektif. Kolaborasi antara pendidik, peserta didik, dan pihak eksternal juga berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian oleh Vygotsky (2019) menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Dengan melibatkan lembaga penelitian atau universitas, peserta didik dapat memperoleh wawasan baru dan pengalaman praktis yang memperkaya pemahaman mereka terhadap materi. Penelitian ini akan menginvestigasi model kolaboratif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPAS.

Dalam konteks inovasi pendidikan, penelitian dan pengembangan yang berkelanjutan diperlukan untuk menemukan metode yang paling efektif dalam mengajarkan IPAS di era digital. Beberapa studi menunjukkan bahwa pendekatan yang inovatif dapat mengubah cara peserta didik berinteraksi dengan materi pembelajaran (Baker & Inventado, 2014). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi berbagai strategi yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran IPAS. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran IPAS di era digital, serta strategi inovatif yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan kualitas pembelajaran. Dengan menggabungkan berbagai pendekatan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan IPAS di Indonesia. Akhirnya, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan baru tentang pembelajaran IPAS, tetapi juga menciptakan dasar untuk penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan. Dengan memahami tantangan dan potensi yang ada, diharapkan pendidik dapat merumuskan kebijakan dan praktik yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

Metode

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan strategi inovatif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dan kualitas pembelajaran. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian Literature Review, yaitu pengumpulan informasi dan data dari berbagai sumber. Langkah awal adalah mengidentifikasi fokus kajian, yaitu tantangan pembelajaran IPAS di era digital, strategi peningkatan minat belajar peserta didik, dan pendekatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Fokus ini membantu mengarahkan pencarian literatur agar relevan dengan tujuan penelitian. Tujuan

penggunaan metode ini dalam penelitian adalah untuk membentuk langkah awal dalam suatu rencana penelitian dengan menggunakan literatur dan memperoleh data di lapangan tanpa terjun langsung ke lapangan. Sumber data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sumber pustaka yang relevan sebagai sumber data primer (data hasil penelitian, laporan penelitian, jurnal ilmiah, dan lain-lain). Sedangkan data sekunder sejumlah buah (peraturan pokok pemerintahan, buku, dan lain-lain). Setelah memperoleh sumber data sebagai acuan, penulis melanjutkan analisis data tinjauan pustaka dengan menggunakan analisis isi. Penulis mengkaji teks secara objektif untuk memahami isi apa adanya, tanpa ada intervensi dari peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Era Digital

Dalam kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini yaitu kurikulum merdeka, pembelajaran IPA dan IPS diintegrasikan menjadi pembelajaran IPAS. Kurikulum merdeka ini memberikan suatu kebebasan kepada pendidik dan peserta didik untuk berinovasi, belajar mandiri, kreatif. Kebebasan ini dimulai dari pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kurikulum merdeka memberi kesempatan seluas-luasnya untuk berpikir mandiri kepada peserta didik dan kreativitas para pendidik untuk menopang keberhasilan kurikulum. Pendidikan IPS adalah hasil penggabungan ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang disajikan secara ilmiah. Tujuan pendidikan IPS di sekolah dasar adalah untuk mendidik anak-anak agar dapat hidup di masyarakat dan lingkungan dengan menggunakan berbagai media pembelajaran termasuk media cetak, elektronik, dan media sosial serta keterlibatan langsung dengan masyarakat.

Di era globalisasi ini, tuntutan untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak bisa dipisahkan dari penggunaan teknologi yang efektif dalam proses pembelajaran. Kombinasi yang bijaksana antara teknologi, kemampuan pendidik, dan metodologi inovatif akan menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dan kemampuan analisis yang lebih besar. Teknologi informasi mempunyai berbagai peran dalam pendidikan IPS, yaitu sebagai suplemen, pelengkap, dan pengganti. Pertama, dalam fungsi suplemen, teknologi informasi dipandang sebagai tambahan atau pilihan yang ditawarkan kepada peserta didik. Mereka memiliki pilihan untuk menggunakan teknologi informasi untuk mengakses sumber daya pembelajaran. Meskipun penggunaannya bersifat sukarela, namun mereka yang menggunakannya diharapkan dapat memperoleh lebih banyak informasi atau wawasan. Kedua, dianggap berfungsi sebagai pelengkap jika sumber daya pembelajaran yang disalurkan melalui teknologi informasi dirancang untuk melengkapi materi pembelajaran yang ditawarkan kepada peserta didik di dalam kelas. Selain itu, sumber belajar yang dihasilkan dengan menggunakan teknologi informasi dimaksudkan untuk berfungsi sebagai sumber penguatan atau pengayaan bagi

peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran tradisional. Ketiga, sebagai pengganti, beberapa sekolah di negara-negara makmur telah menerapkan berbagai kegiatan belajar alternatif bagi para peserta didiknya.

Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik mengelola kegiatan belajar mereka sehingga mereka dapat mencurahkan lebih banyak waktu untuk kegiatan lainnya. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pendekatan pengajar saat ini terhadap teknologi informasi dan paradigma konvensional. Sebagai pendidik abad ke-21, peran pendidik telah bergeser dari pembelajaran yang berpusat pada pendidik menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Alih-alih menjadi sumber tunggal pengetahuan absolut, pendidik berperan sebagai perancang pembelajaran, fasilitator, pelatih, dan manajer. Oleh karena itu, para pengajar harus mampu membangun pengalaman belajar atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merepresentasikan paradigma pembelajaran baru ini dengan memasukkan teknologi informasi sebagai alat bantu. (Juliyati, 2021).

Tantangan dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Era Digital

Dalam konteks ini, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar (SD) cenderung menghadapi hal-hal yang berhubungan dengan hambatan dan tantangan sehingga mempengaruhi efektivitas proses belajar-mengajar, khususnya pada era digital saat ini. Adapun tantangan yang dihadapi sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi peserta didik, peserta didik cenderung merasa bosan dengan materi yang diberikan dan metode pembelajaran yang diberikan oleh pendidik masih kurang sehingga dapat mengurangi minat belajar peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidik perlu mengimplementasikan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik.
2. Keterbatasan sumber daya, terdapat berbagai sekolah yang menghadapi kendala dalam hal sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung pembelajaran berbasis teknologi pada era digital. Hal ini tentunya akan membuat aktivitas pembelajaran terhambat sehingga mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran.
3. Kurangnya pengembangan terhadap kualitas pendidik, pendidik perlu meningkatkan keterampilan kualitas mereka dalam menggunakan teknologi dan metode pembelajaran inovatif agar dapat menarik minat peserta didik dan menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan relevan. Namun, hal ini masih belum dapat dipenuhi oleh beberapa pendidik dikarenakan beberapa pendidik masih kurang mendapatkan pelatihan yang memadai, tidak dapat beradaptasi terhadap resistensi perubahan, serta beban kerja sehingga dapat mengurangi waktu yang tersedia bagi pendidik untuk pengembangan profesional dan eksplorasi metode pembelajaran baru

4. Adanya adaptasi terhadap pengembangan kurikulum, kurikulum IPS perlu disesuaikan agar relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik di era digital, termasuk integrasi teknologi dan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif.
5. Perubahan dalam Metode Pembelajaran, diperlukan adanya pergeseran dari metode pembelajaran tradisional ke metode yang lebih berbasis pengalaman dan interaktif, yang memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Namun, sebagian pendidik masih sulit untuk beradaptasi terhadap perubahan tersebut.

Dampak dari tantangan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di era digital sangat berpengaruh terhadap efektivitas dan kualitas proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Kurangnya motivasi peserta didik dapat menurunkan minat belajar dan pemahaman materi, yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik. Di sisi lain, keterbatasan sumber daya teknologi menyebabkan ketimpangan akses antara sekolah yang memiliki fasilitas lengkap dan yang kurang memadai, membuat peserta didik di sekolah dengan keterbatasan sarana berpotensi tertinggal dalam kemampuan teknologi. Kurangnya pelatihan dan pengembangan kualitas pendidik juga menyebabkan metode pembelajaran kurang inovatif, sehingga peserta didik kurang mendapatkan pengalaman belajar yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan masa kini. Selain itu, adaptasi kurikulum yang lambat dalam menyesuaikan perubahan zaman dapat membuat materi IPAS terasa ketinggalan dan kurang menarik bagi peserta didik, sehingga mereka kesulitan memahami konsep secara menyeluruh. Akibatnya, pergeseran ke metode pembelajaran berbasis teknologi yang lebih interaktif terhambat, karena sebagian pendidik masih terjebak dengan metode konvensional. Secara keseluruhan, tantangan ini dapat menurunkan kualitas pendidikan, menghambat perkembangan keterampilan abad 21 peserta didik, serta mengurangi kesiapan mereka dalam menghadapi dunia yang semakin berbasis digital.

Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Minat Belajar

Inovasi pembelajaran merupakan solusi yang perlu dilakukan oleh pendidik untuk memaksimalkan penggunaan media *online* maupun *offline*. Inovasi pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era 4.0. Tanpa adanya inovasi dalam pembelajaran, peserta didik akan cenderung untuk melakukan hal-hal yang lebih menarik bagi mereka daripada belajar. Hal ini yang harus segera diatasi agar pembelajaran di kelas tetap menarik bagi peserta didik. Menurut Ahmad (2023) beberapa inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan antara lain:

1. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, teknologi dapat digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran, seperti menggunakan komputer atau internet untuk mengakses informasi

dan belajar secara *online*. Pendidik perlu menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran untuk menarik minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan mengikuti perkembangan teknologi saat ini agar tidak tertinggal dengan perkembangan zaman. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk membuat materi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Sebagian besar peserta didik menyukai pembelajaran yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), seperti menggunakan LCD proyektor untuk menyajikan materi dan memanfaatkan internet untuk menyelesaikan tugas, karena dianggap lebih modern, menarik, dan tidak membosankan.

2. Pengembangan materi pembelajaran yang menarik dan interaktif, materi pembelajaran interaktif merupakan gabungan dari beberapa jenis media pembelajaran, seperti audio, video, teks, dan grafik yang bersifat interaktif. Pengembangan materi pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Seorang pendidik diharapkan memiliki kreativitas untuk menyusun bahan ajar yang beragam, inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
3. Pengembangan metode pembelajaran yang efektif, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Ahmad (2023), beberapa metode pembelajaran efektif antara lain:
 - a. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*), pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan pembagian peserta didik menjadi tim kecil. Pembagian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Hal ini membuat setiap anggota kelompok saling bergantung satu sama lain secara positif, sehingga mendorong munculnya tanggung jawab individu terhadap kelompok.
 - b. Pembelajaran berbasis proyek (*Project-based learning*), pembelajaran berbasis proyek (PBL) merupakan pembelajaran yang menekankan pentingnya kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi pengetahuannya melalui pengalaman dan keinginan untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapinya. Hal ini sejalan dengan konsep "*learning by doing*" yang diungkapkan oleh John Dewey, bahwa pembelajaran hanya memiliki makna jika disertai dengan tindakan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
 - c. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-based learning*), pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan sebuah metode pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. peserta didik merasakan

langsung dan terlibat dalam mengatasi masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Masalah yang digunakan dalam PBL adalah masalah yang bersifat nyata dan terbuka, yang menjadi konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah, berpikir kreatif, dan membangun pengetahuan baru.

Menurut Ahmad (2023), ada beberapa faktor pendukung inovasi pembelajaran yang dapat memfasilitasi penerapan inovasi pembelajaran di era digital, antara lain; (1) Infrastruktur teknologi yang memadai, seperti akses internet yang cepat dan stabil serta perangkat komputer yang memadai untuk mendukung penerapan inovasi pembelajaran di era digital; (2) Pendidik yang kreatif dan terampil dalam penggunaan teknologi; (3) peserta didik yang terbiasa dengan teknologi; (4) Dukungan dari orang tua dan masyarakat; dan (5) Kebijakan dan regulasi yang mendukung dari pemerintah dan lembaga pendidikan.

Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPAS di Era Digital

Dalam era digital, upaya untuk meningkatkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) membutuhkan penggunaan teknologi dalam proses pendidikan untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik sehingga pendidik dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif, seperti halnya pembelajaran berbasis proyek maupun pembelajaran kolaboratif. Hal ini memungkinkan peserta didik

terlibat aktif dalam aktivitas pembelajaran dalam melakukan penelitian atau eksplorasi terhadap masalah nyata di kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan alat digital seperti aplikasi pembelajaran dan sumber daya *online* memungkinkan peserta didik memahami konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih visual dan praktis.

Transformasi pendidikan yang didorong oleh kemajuan teknologi juga memungkinkan pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik di era digital. Dalam konteks ini, pelatihan bagi pendidik menjadi sangat penting agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dan mengadopsi metode pedagogis yang sesuai. Hal ini menyoroti bahwa implementasi terhadap teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap yang aktif dan kolaboratif sehingga dapat mengembangkan keterampilan kognitif seperti berpikir kritis maupun kolaborasi.

Upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di era digital juga memerlukan pendekatan yang holistik dan inovatif. Dalam konteks ini, teknologi digital berperan sebagai alat penting yang dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

Penggunaan platform digital memungkinkan pendidik untuk mengakses sumber daya pendidikan yang lebih luas, seperti video pembelajaran, simulasi interaktif, dan alat kolaboratif yang memfasilitasi diskusi dan kerja kelompok. Dengan demikian, fokus pada pengembangan infrastruktur teknologi di sekolah serta penyediaan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik menjadi kunci dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS, sehingga peserta didik dapat mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Kesimpulan

Dengan berkembangnya teknologi digital, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar menghadapi tantangan besar. Tantangan tersebut antara lain kurangnya motivasi peserta didik, terbatasnya infrastruktur teknologi di sekolah, kualitas guru yang perlu meningkatkan pemanfaatan teknologi, dan kurikulum yang belum sepenuhnya relevan dengan era digital. Mengatasi hal ini memerlukan berbagai strategi inovatif, termasuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan materi interaktif, dan metode seperti pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, dan berbasis masalah. Dengan menggunakan teknologi dan pendekatan pembelajaran terkait, peserta didik menjadi lebih terlibat, lebih tertarik untuk belajar, dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam. Dukungan sekolah, masyarakat, dan kebijakan pemerintah juga berperan penting dalam menciptakan pendidikan yang lebih efektif dan modern.

Tantangan pembelajaran IPAS di era digital memberikan dampak yang signifikan terhadap efektivitas dan kualitas pembelajaran IPAS. Kurangnya motivasi atau minat belajar seorang peserta didik dapat mempengaruhi pemahamannya terhadap materi dan prestasi akademiknya. Keterbatasan teknologi menciptakan kesenjangan dalam akses terhadap pendidikan dan peluang pembelajaran yang efektif. Selain itu, lambatnya adaptasi guru terhadap teknologi dan pendekatan inovatif juga mengurangi potensi pembelajaran terkait era digital. Pembelajaran sosial dan sains di era digital memerlukan pendekatan holistik dan inovatif yang mengintegrasikan teknologi dan metode pembelajaran terkait. Melalui kolaborasi antara guru dan peserta didik, serta dukungan pemerintah dan masyarakat, pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan komprehensif tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S., Sholeh, M., Bunga Lestari, I., Dwi Yanti, L., Mayangsari, P., & Arista Mukti, R. (n.d.). *Peran Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran IPS di Era Digital*. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 44-52.
<http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>

- Baker, R. S., & Inventado, P. S. (2014). Educational Data Mining and Learning Analytics. In Learning Analytics (pp. 61-75). Springer. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3305-7_4
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2002). Self-determination research: Reflections and future directions. In *Handbook of self-determination research*.
- Do they really think differently? (2021). In *New International Poverty Reduction Strategies*. <https://doi.org/10.4324/9780203987735-16>
- Fadel, C., Lead, G., Systems, C., & Lemke, C. (2008). Multimodal Learning Through Media : What the Research Says. Retrieved April, 28.
- Hattie, J. (2008). Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement. In *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. <https://doi.org/10.4324/9780203887332>
- Lestari, M. I. ; S. S. : S. E. (n.d.). Hambatan dan Tantangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan di Sekolah Dasar. *Elementary School Teacher*, 7(2), 48-58.
- Lubis, S. (2022). Inovasi Pembelajaran Berbasis Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(12), 1121–1126. <https://doi.org/10.17977/um065v2i122022p1121-1126>
- Magdalena, I., Damayanti, Z., & Zildjian, M. B. (2024). Penggunaan Model Assure dalam Pembelajaran Kelas 5 SDN Cipete 2. *Jurnal Sindoro Cendekia Pendidikan*, 3(5).
- Naura Syifa Salsabila, & Agus Budiman. (2023). Pengaruh Basic Need Satisfaction terhadap Work Engagement pada Pegawai Negeri Sipil Dinas X Kabupaten Bandung. *Jurnal Riset Psikologi*, 55–60. <https://doi.org/10.29313/jrp.v3i1.2058>
- Penerapan Model PJBL Berbantuan Media Padi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Piktogram Siswa Kelas IV SD Beskalan. (2024). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7.
- Prensky, M. (2001a). Digital Natives, Digital Immigrants Part 2: Do They Really Think Differently? *On the Horizon*, 9(6). <https://doi.org/10.1108/10748120110424843>
- Prensky, M. (2001b). Digital Natives, Digital Immigrants Part 2: Do They Really Think Differently? *On the Horizon*, 9(6). <https://doi.org/10.1108/10748120110424843>
- Rizal, A. S. (2023). Inovasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di era digital. Attanwir: *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 14(1), 11-28.
- Saputra, Rendy Rinaldy. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran IPS." *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)* 7.1 (2019): 19-28.
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599-603.
- Sudrajat, S. (2014). Pendidikan multikultural untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 1(1), 1-19

- Saiful Rizal, A. (2023). Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Era Digital. *Attanwir : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 14(1).
<https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v14i1.329>
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2).
<https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952>
- VYGOTSKY, L. S. (2019). Interaction between Learning and Development. In *Mind in Society*.
<https://doi.org/10.2307/j.ctvjf9vz4.11>



Unipa Surabaya

Identitas Penulis Corresponding author		
Nama Lengkap	:	Auren Wang
Afiliasi / Institusi	:	Universitas Lampung
Email	:	aurenwang@gmail.com
No HP / WhatsApp	:	08975406476

- **Identitas penulis Wajib di isi oleh salah satu penanggung jawab pengirim artikel**



Unipa Surabaya